**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Lewat perubahan itu, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing–masing.[[1]](#footnote-2)

Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas maka perlu diadakan suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dalam dekade ini pendidikan formal (sekolah) yang seharusnya mendidik siswanya namun hanya melakukan pengajaran belaka, seperti layaknya yang dilakukan oleh lembaga bimbingan tes yang hanya mementingkan hasil tanpa mengindahkan proses pembelajaran yang seharusnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan, bahwa proses pengajaran telah menjadi perolehan informasi dengan sistem tagihan yang mengutamakan hasil belajar jangka pendek, sementara pembentukan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah masih cukup jauh tertinggal penanganannya.[[2]](#footnote-3)

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti siswa, bahan pelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.[[3]](#footnote-4) Oleh karena itu inovasi dan kreatifitas para pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan metode pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.[[4]](#footnote-5)

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik siswa menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.Seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar tetapi sekaligus adalah pendidik.[[5]](#footnote-6)

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahawa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru harus bisa menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.[[6]](#footnote-7)

Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka pendidik perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode pembelajaran, lalu mempraktikkan pada saat mengajar.[[7]](#footnote-8)hal itu sesuai dengan fungsi pendidikan nsional yang tercantum dalam undang-undang diknas yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bansa yang mertabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan betujua untuk mengembangkan potensi siswa.[[8]](#footnote-9)

Salah satu metode pembelajaran adalah metode pembelajaran eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Selain itu, siswa juga dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah.[[9]](#footnote-10)

Dalam metode eksperimen guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik, mental, dan, emosional siswa. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih ketrampilannya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik mental dan emosional siswa dalam metode ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan perilaku siswa yang inovatif dan kreatif.

Dengan metode eksperimen, siswa belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya. Dengan demikian, siswa akan menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran.[[10]](#footnote-11)

Metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode ini mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk meyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.[[11]](#footnote-12)

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau sering disebut sains, dalam Bahasa Inggris “*Science”* mempunyai berbagai macam pengertian. Beberapa ahli di berbagai bidang merumuskan suatu definisi Sains yang operasional.

Fisher mengemukakan bahwa Sains adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi. Menurut Nash seorang ahli kimia, menekankan bahwa Sains adalah suatu proses atau suatu cara untuk meneropong dunia. Sedangkan Wigner seorang ahli fisika mendefinisikan Sains sebagai gudang / penyimpanan tentang gejala-gejala alam.

T.H. Huxley, seorang ahli biologi menyatakan bahwa Sains adalah pikiran sehat yang diorganisir. Secara tepat pernyataan yang mudah dimengerti ini melukiskan kewajaran dan kemasukakalan (rasionalitas) pengetahuan ilmiah sehingga dapat membantu melenyapkan beberapa ilmu sihir (mistik) yang sering melingkupi Sains.[[12]](#footnote-13)

Sains menurut Suyoso merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”.

Menurut Abdullah, IPA merupakan “pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA terdiri dari tiga aspek yaitu Fisika, Biologi dan Kimia. Pada apek Fisika IPA lebih memfokuskan pada benda-benda tak hidup. Pada sapek Biologi IPA mengkaji pada persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya. Sedangkan pada aspek Kimia IPA mempelajari gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam.[[13]](#footnote-14)

Berdasarkan observasi peneliti terhadap guru SDI Al-Munawwar Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: 1) Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan model pembelajaran konvensional yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif, 2) Siswa tidak menyukai IPA karena menganggap bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Melihat kenyataan seperti tersebut di atas, guru dituntut untuk mau mengubah praktik pembelajaran di dalam kelas, dari yang bersifat guru sentris menjadi siswa sentris. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya dari guru, tetapi siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di SDI Al-Munawwar Tulungagung”.

1. **Rumusan Masalah dan Pemecahannya**

 Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran eksperimen pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDI AL Munawwar ?
2. Bagaimana prestasi siswa setelah diterapkan metode pembelajaran eksperimen pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDI AL Munawwar ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran eksperimen yang diterapkan di SDI AL Munawwar ?

Sedangkan pemecahan dari rumusan masalah adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya siswa kelas IV di SDI AL Munawwar Tulungagung ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen. Metode pembelajaran eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang dapat dipilih dan digunakan dalam penelitian pembelajaran pada latar kelas (PTK). Dengan metode pembelajaran eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, membktikan dan menarik suatu kesimpulan sendiri tentang obyek atau proses sesuatu.[[14]](#footnote-15) Sehingga peneliti mengambil judul dengan metode tersebut untuk memecahkan masalah dan dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan prestasi belajar siswa dalam belajar IPA dapat meningkat.

1. **Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendiskripsikan metode pembelajaran eksperimen pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDI AL Munawwar.
2. Untuk mengetahui prestasi siswa setelah diterapkan metode pembelajaran eksperimen pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDI AL Munawwar.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran eksperimen yang diterapkan di SDI AL Munawwar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian in diharapkan dapat memberi manfaat :

***Manfaat secara teoritis :***

1. Untuk mengetahui pentingnya penggunaan sebuah metode yang tepat dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan metode pembelajaran eksperimen dalam penerapannya.

***Manfaat secara praktis :***

1. Bagi sekolah
2. Hasil penelitian ini bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen.
4. Bagi siswa
5. Siswa semakin aktif mengikuti pelajaran karena siswa tidak jenuh lagi dengan apa yang disampaikan guru.
6. Siswa lebih mengerti dengan materi karena siswa ikut langsung dan prakteknya
7. Bagi peneliti yang sekarang
8. Peneliti dapat belajar dan memahami tugas berat guru sekaligus mengetahui lebih jauh permasalahan pembelajaran di sekolah sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi calon guru professional.
9. Mempunyai pengalamn langsung merencanakn dan melaksanakan metode pembelajaran eksperimen,
10. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang Penilitian Tindakan Kelas.
11. Bagi peniliti yang akan datang
12. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa.
13. Sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.
14. Peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.
15. **Penegasan Istilah**
16. **Penegasan Konseptual**
17. IPA

IPA merupakan suatu proses terbuka sehingga imaginasi, hipotesis, kritik, dan kontroversi berperan penting di dalamnya. Menurut Bullock IPA sebagai studi yang banyak berkaitan dengan alam, manusia dan masyarakat yang memerlukan imaginasi, perasaan, pengamatan dan juga analisis.[[15]](#footnote-16)

1. Metode Pembelajaran Eksperimen

Metode pembelajaran Eksperimen adalah Metode atau cara di mana guru dan murit bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari sesuatu aksi.[[16]](#footnote-17)

Metode pembelajaran eksperimen adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.[[17]](#footnote-18)

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa, mengikuti pelajaran dalam periode tertentu.[[18]](#footnote-19)

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dilakukan atau dikerjakan (Depdiknas, 2005: 895). Sedangkan Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar sehingga ada perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap siswa.[[19]](#footnote-20)

1. Energi

Energi adalah kekuatan atau tenaga yg brfungsi agar kita dapat melakukan kegiatan atau aktivitas seperti,mengangkat barang atau kemampuan untuk melakukan usaha.[[20]](#footnote-21)

1. **Penegasan Operasional**

Metode pembelajaran eksperimen ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDI AL Munawwar Karangwaru Tulungagung. Dalam penelitian ini guru mendorong siswa untuk belajar bekerja sama dalam kelompok. Setiap kelompok melakukan percobaan dan kemudian hasil pengamatan tersebut disampaikan ke kelas dan dievaluasi guru. Sehingga guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih keterampilannya untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya.

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Jika metode pembelajaran eksperimen diterapkan siswa kelas IV SDI AL Munawwar dengan baik, maka respon siswa akan meningkat.
2. Jika metode pembelajaran eksperimen diterapkan siswa kelas IV SDI AL Munawwar dengan baik, maka prestasi belajar siswa akan meningkat.
3. **Sistematika Pembahasan**

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

 Bagian utama (inti), terdiri dari :

Bab I pendahuluan terdiri dari : a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah dan pemecahannya, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, f) hipotesis tindakan, g) sistematika pembahasan.

 Bab II kajian pustaka, a) membahas tentang belajar dan pembelajaran, b) pembelajaran IPA, c) metode pembelajaran eksperimen, d) prestasi belajar, e) penerapan metode pembelajaran eksperimen untuk meningkatkan prestasi belajar IPA

 Bab III metode penilitian, terdiri dari : a) jenis dan desain penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) subyek data, f) prosedur pengumpulan data, g) teknik analisis data, h) indikator keberhasilan i) pengecekan keabsahan data, j) tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian terdidiri dari : a) paparan data, b) temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V penutup, terdiri dari : a) kesimpulan, b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian, d) riwayat hidup.

1. Mulyasa, *KBK Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),hal.3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ipung, Yuwono, *Pembelajaran Matematika Secara Membumi* (Malang:Universitas Negeri, Malang,2001), hal.3 [↑](#footnote-ref-3)
3. Buchari, Alma, et. all. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung:Alfabeta,2008), hal.79 [↑](#footnote-ref-4)
4. Syaiful Bahri, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka cipta,2010), hal.1 [↑](#footnote-ref-5)
5. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya:elKAF,2005), hal.2 [↑](#footnote-ref-6)
6. *ibid*..., hal.21 [↑](#footnote-ref-7)
7. Jamal Ma’mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011) hal.139 [↑](#footnote-ref-8)
8. Anwar Arifin, Undang-Undang Sisdiknas, (Jakarta:Depag , 2003),hal.37 [↑](#footnote-ref-9)
9. Jamal Ma’mur Asmani, *Tips Menjadi Guru*…,hal.145 [↑](#footnote-ref-10)
10. *ibid*..., hal.148-149 [↑](#footnote-ref-11)
11. *ibid*..., hal.148 [↑](#footnote-ref-12)
12. http://dara9.files.wordpress.com/2008/05/definisi-ipa.pdf (diakses 4 Maret 2012) [↑](#footnote-ref-13)
13. http://mahasiswibaru.blogspot.com/2009/12/pengertian-pendidikan-ipa-dan.html (diakses 4 Maret 2012) [↑](#footnote-ref-14)
14. Syaiful Sagala. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran (*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.220 [↑](#footnote-ref-15)
15. Rudi, Budiman. *Proses Ilmu Pengetahuan Alam. (*Departemen Agama RI. 2001*).* hal.2 [↑](#footnote-ref-16)
16. Htpp.//Metode-Demonstrasi-Eksperimen.html(diakses 5 Maret 2012) [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid…,*hal.145 [↑](#footnote-ref-18)
18. Htpp://// Sunartombs. Wordpress.com.pengertian-prestasi-belajar. Html(diakses 8 mei 2012) [↑](#footnote-ref-19)
19. Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Familia, 2010), hal. 158 [↑](#footnote-ref-20)
20. [http://carapedia.com/pengertian\_definisi\_energi\_info2186.htm(diakses](http://carapedia.com/pengertian_definisi_energi_info2186.htm%28diakses) 8 Mei 2012) [↑](#footnote-ref-21)